



Efektivitas Program Pokdarwis Melka Terhadap Penanganan Sampah di Pantai Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021

Auli Urrahman, Suharyani

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Email: aulieurrahman03@gmail.com

Abstract: *Public awareness that is still minimal about the accumulation of waste, especially inorganic waste, is an obstacle in anticipating waste problems, even though as we know, inorganic waste takes decades to decompose so that with this, environmental conditions are not good. The purpose of this study is to determine the level of effectiveness of the Pokdarwis Melka Program on Waste Handlers at Pandanan Beach, Pandanan Hamlet, Malacca Village, Winner District, North Lombok Regency in 2021. The population in the study was 20 people. Data collection techniques use observation methods, interview methods, documentation methods and questionnaire methods. The data analysis technique used in this study used the presentate. The results of the study obtained from the Contex component with a percentage amount of 96.33%, the Input component of 70.33%, the Process component with an amount of 93%, and the final result of the Product component with the amount of 86.62%, of the 4 components above has an average of 85.07%. Therefore, the conclusions from the results of the overall research on the effectiveness of the Pokdarwis Melka Program on waste handling at Pandanan Beach, Pandanan Hamlet, Malacca Village, Winner District, North Lombok Regency in 2021, are overall included in the "Very Effective" category.*

Keywords : *Effectiveness, Pokdarwis Program, Waste Handling*

Abstrak: Kesadaran masyarakat yang masih minim akan penumpukan sampah terutama sampah anorganik menjadi kendala dalam mengantisipasi permasalahan sampah, padahal seperti yang kita ketahui sampah anorganik membutuhkan waktu puluhan tahun agar bisa terurai sehingga dengan adanya hal tersebut kondisi lingkungan menjadi tidak baik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Untuk mengetahui Tingkat efektivitas Program Pokdarwis Melka terhadap Penangan Sampah di Pantai Pandanan Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021. Populasi dalam penelitian sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Presentase. Hasil penelitian yang diperoleh dari komponen *Contex* dengan jumlah persentase sebesar 96,33%, komponen *Input* sebesar 70,33%, komponen *Process* dengan jumlah sebesar 93%, dan hasil akhir komponen *Product* dengan jumlah 86,62%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 85,07%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian keseluruhan Efektivitas Program Pokdarwis Melka terhadap penanganan sampah di Pantai Pandanan Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 secara keseluruhan masuk dalam kategori “**Sangat Efektif**”

Kata Kunci: Efektivitas, Program Pokdarwis, Penanganan Sampah



PENDAHULUAN

Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 memiliki arti sebagai bahan yang tersisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan juga hasil alamiah berbentuk padat. Kepadatan penduduk Indonesia yang tinggi, menghasilkan sampah yang cukup tinggi pula. Pertambahan penduduk yang signifikan yang dialami oleh suatu wilayah dapat memberikan pengaruh yang cukup kompleks (UU No. 18 Tahun 2018).

Meningkatnya volume sampah jika tidak ada keserasian dengan sistem pengelolaan yang baik maka akan menimbulkan persoalan yang lainnya. Pengelolaan sampah dapat dimaknai dengan penyusunan aturan mengenai mengendalikan timbulan sampah, penimbunan, proses pemindahan, pengangkutan dan pengelolaan sampah. Berlakunya undang-undang mengenai pengolahan sampah dapat ditelaah bahwa di dalamnya terdapat substansi penting. Substansi penting tersebut dapat disimpulkan mengenai peran pemerintah daerah yang diwajibkan mengubah sitematika dari sampah yang dibuang dipantai menjadi sampah yang terolah (Silolongan, 2019).

Sebagai suatu masalah ekologis, sampah memerlukan penanganan komperhensif dikarenakan untuk keberlanjutan kehidupan manusia. Meningkatnya jumlah sampah saat ini disebabkan oleh tingkat populasi dan standar gaya hidup, yaitu semakin maju dan sejahtera kehidupan seseorang maka semakin tinggi jumlah sampah yang dihasilkan (Widiarti, 2012). Pemerintah selaku stakeholder mempunyai kewajiban untuk menerapkan sistem pengelolaan sampah yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah. Selain itu peran serta masyarakat juga diharapkan dapat membantu mengatasi masalah tersebut karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap masalah akibat keberadaan sampah mempunyai andil besar dalam memperburuk tata kelola sampah.

Sampah masih menjadi masalah utama di Indonesia khususnya di Nusa Tenggara Barat tepatnya di pantai Pandanan Dusun Pandanan Desa Malaka Kec. Pemenang Kabupaten Lombok Utara masih banyaknya masyarakat yang belum sadar akan pentingnya lingkungan sehat dimana mereka masih membuang sampah di jalanan, dipantai dan dikali sehingga kali tersumbat dan menyebabkan banjir. Perilaku manusia yang tergolong konsumtif juga menjadi salah satu faktor penyebab meningkatnya volume sampah terutama penggunaan barang sekali pakai dan membuang sampah sembarangan sehingga sampah tersebut dibawah oleh angin dan menyebabkan banjir yang membawa sampah tersebut ke pantai.

Kesadaran masyarakat yang masih minim akan penumpukan sampah terutama sampah anorganik menjadi kendala dalam mengantisipasi permasalahan sampah, padahal seperti yang kita ketahui sampah anorganik membutuhkan waktu puluhan tahun agar bisa terurai sehingga dengan adanya hal tersebut kondisi lingkungan menjadi tidak baik.

Dari sekian fakta yang ada problem yang terjadi kurangnya partisipasi masyarakat dalam upaya menangani permasalahan sampah menyebabkan terhambatnya percepatan penanganan terhadap kondisi sampah yang semakin pelik. Padahal permasalahan sampah ini sangat mendesak untuk segera ditangani. Bukan hanya kebijakan dari pemerintah tapi kesadaran dan kemauan untuk berpartisipasi dalam menangani akan sangat memberikan dampak yang sangat signifikan. Masyarakat juga harus dapat melihat kondisi yang makin hari sampah makin menumpuk dan tentu menyebabkan ketidaknyaman lingkungan. Kurangnya skill masyarakat untuk mngelola sampah menjadi suatu produk yang bernilai ekonomi maupun agar bisa digunakan kembali masih sangat kurang.



Untuk mengatasi permasalahan tersebut berdirilah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melka. Pokdarwis Melka mulai dibentuk pada bulan Juni 2017, dan alasan pembentukannya juga ialah karena pemuda yang tepatnya di Dusun Pandanan mulai sadar untuk mengelola potensi alam yang ada, dan disamping itu juga posisi Dusun Pandanan yang terletak pada daerah Pariwisata.

Adapun kegiatan yang paling sering dilakukan oleh anggota kelompok Pokdarwis melka ialah 1). Bersih daerah wisata pantai satu bulan sekali, 2). Menyiapkan fasilitas-fasilitas kebersihan di sekitaran pantai pandanan, berupa tempat sampah, sapu. 3). Kegiatan-kegiatan bersekala nasional juga pernah dilaksanakan bersama dengan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia yakni "Revitalisasi Bumi", 4) Kegiatan - kegiatan yang bersama juga dengan dinas pariwisata dari Provinsi, kabupaten yang juga secara langsung mengajaq masyarakat sekitar untuk sadar akan wisata dan peduli akan kebersihan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “efektivitas Program Pokdarwis Melka terhadap Penangan Sampah di Pantai Pandanan Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021.

Kelompok Sadar Wisata atau disingkat POKDARWIS merupakan kelompok swadaya dan swakarsa yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat serta bertujuan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata daerah dan mensukseskan pembangunan pariwisata nasional (Tiara, 2015: 16).

Sampah merupakan limbah yang umumnya bersifat padat terdiri dari bahan organik dan anorganik yang biasanya dianggap tak ternilai dimata manusia atau tak berguna lagi yang seharusnya dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan tempat tinggal sekitarnya. Meningkatnya jumlah sampah saat ini disebabkan oleh tingkat populasi dan standar gaya hidup, yaitu semakin maju dan sejahtera kehidupan seseorang maka semakin tinggi jumlah sampah yang dihasilkan Haggar (dalam Widiarti, 2012).

Menurut Ravianto (2014: 11) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan evaluasi terhadap komponen *Contex*, *Input*, *Process*, dan *Products* program Pokdarwis Melka terhadap penanganan sampah di pantai. Hal ini dapat dilakukan dari mulai tahap pengumpulan data menggunakan angket kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis sehingga dapat diambil kesimpulan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pokdarwis, pemerintah dan masyarakat setempat yang ada di Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 20 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang menfokuskan pada informan-informan yang terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam Syaodi (2007: 356). Adapun instrument dalam penelitian ini adalah angket sebagai instrumen utama dan pedoman dokumentasi, dan panduan observasi sebagai metode pelengkap. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data presentase.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data dari responden, diperoleh efektivitas komponen contex berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 96,33%. Ini menunjukkan bahwa komponen contex sudah berjalan secara optimal dan sangat baik, karena dilingkungan masyarakat sangat mendukung program bebas sampah yang menjadi kegiatan rutin pokdarwis tersebut. Selain itu adanya kerja sama yang terjalin sangat baik antara pemerintah desa, karang taruna dan masyarakat.

Komponen contex dikatakan sangat efektif disebabkan karena banyak dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pihak pemerintah desa pokdarwis dan masyarakat setempat. Program bebas sampah dilakukan guna memberikan kenyamanan dan menarik kembali wisatawan di daerah tersebut.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, diperoleh efektivitas komponen input berada pada kategori efektif yakni sebesar 70,33%. Ini menunjukkan bahwa dari segi pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana masih sangat perlu ditingkatkan kembali guna untuk menunjang kebersihan dan kenyamanan pengunjung di pantai pandanan dalam mewujudkan zero waste.

Hasil tersebut didukung oleh teori Stufflebeam (2009: 123). menyebutkan tujuan dari evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Sedangkan Rusdiana (2017: 45) menjelaskan bahwa evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

Berdasarkan hasil tanggapan responden, diperoleh efektivitas komponen process berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 93%. Ini menunjukkan bahwa komponen process sudah berjalan secara optimal karena adanya apresiasi yang tinggi dari masyarakat kepada karang taruna dalam melaksanakan program, masyarakat ikut serta dalam mengikuti kegiatan program bebas sampah, pelaksanaan program bebas sampah dalam mewujudkan zero waste sudah dilaksanakan secara maksimal, pelaksanaan kegiatan program bebas sampah disesuaikan dengan kondisi masyarakat seperti diberikan pembinaan berupa mengajarkan kreatifitas dalam mengolah sampah pada ibu ibu rumah tangga yang memiliki waktu senggang dll.

Hasil pembahasan tersebut didukung oleh pendapat Rusdiana, 2017: 44) evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui rencana telah diterapkan dan komponen yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil pendapat responden, diperoleh efektifitas komponen product berada pada kategori sangat efektif yakni sebesar 89,62%. Ini menunjukkan bahwa komponen product sudah berjalan secara optimal karena masyarakat memiliki kebersamaan yang tinggi dalam melaksanakan program bebas sampah dalam mewujudkan zero waste seperti diadakannya gotong-royong pada hari yang ditentukan, masyarakat bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan. Meningkatnya lingkungan hidup yang sehat masyarakat



sudah mulai sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Terbentuknya masyarakat yang mandiri, melalui pembinaan, edukasi, pelatihan yang diberikan pemerintah desa dan karang taruna sekarang masyarakat sudah bisa membedakan sampah organik dan non organik, masyarakat sudah bisa memanfaatkan sampah plastik menjadi barang yang bernilai, mampu mengolah sampah organik menjadi pupuk sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.

Hasil tersebut didukung oleh pendapat Sax (1980: 598) fungsi evaluasi produk/ hasil seperti dirumuskan oleh Sax (1980: 598) adalah dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Sementara menurut Tayibnabis (2004: 14) evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan pendapat responden dari 4 komponen yaitu context 96,33%, input 70,33%, process 93%, product 86,62% yang menentukan efektivitas pola pembinaan program bebas sampah dalam mewujudkan zero waste. Berdasarkan hasil nilai persentase keseluruhan Efektivitas Program Pokdarwis Melka terhadap penanganan sampah di Pantai Pandanan Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 dapat dikategorikan secara sangat efektif karena memiliki persentase nilai rata-rata sebesar 85,07%. Ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Nurul Aini, 2020 yang berjudul "Implementasi Kebijakan Program Bebas Sampah (Zero Waste) dan pengelolaannya oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nusa Tenggara Barat". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan program bebas sampah (zero waste) umumnya sudah berfungsi dan direalisasi. Implementasi kebijakan program bebas sampah (zero waste) yang didasarkan 4 indikator berdasarkan teori Edward III yaitu, komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi yang sudah berjalan cukup efektif. Meskipun sudah berjalan cukup efektif perlu di optimalkan lagi terutama

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan Efektivitas Program Pokdarwis Melka terhadap penanganan sampah di Pantai Pandanan Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 dalam komponen CIPP maka dari itu hasil yang diperoleh dari komponen Context dengan jumlah persentase sebesar 96,33%, komponen Input sebesar 70,33%, komponen Process dengan jumlah sebesar 93%, dan hasil akhir komponen Product dengan jumlah 86,62%, dari 4 komponen diatas memiliki rata-rata sebesar 85,07%. Maka dari itu kesimpulan dari hasil penelitian keseluruhan Efektivitas Program Pokdarwis Melka terhadap penanganan sampah di Pantai Pandanan Dusun Pandanan Desa Malaka Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021 secara keseluruhan masuk dalam kategori sangat efektif.

SARAN

Berdasarkan pada hasil kesimpulan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran yang sekiranya sangat penting untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan. Bagi kepala desa agar meningkatkan program bebas sampah, meningkatkan sosialisasi pada masyarakat terkait program bebas sampah dalam menjaga lingkungan. Bagi anggota karang taruna agar meningkatkan sumber daya manusia, sarana dan prasana supaya kegiatan



program semakin meningkat dan berjalan secara optimal. Bagi masyarakat diharapkan tetap mengikuti kegiatan-kegiatan program bebas sampah seperti gotong royong, membuang sampah pada tempatnya dll. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan supaya hasil penelitian ini dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya dan dikembangkan menjadi lebih luas lagi terkait *zero waste*.

DAFTAR PUSTAKA

- Stufflebeam, Daniel L. & Shinkfield, Anthony J. 2009. *Evaluation, Theory, Models, and Application*, San Fransisco: Jossey-Bass.
- Aini, Nurul. 2020. *Implementasi Kebijakan Program Bebas Sampah (Zero Waste) dan Pengelolaannya Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nusa Tenggara Barat*. Skripsi. Mataram: UMMAT
- Farida Yusuf Tayibnabis. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ravianto J. 2014. *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara.
- Rusdiana. 2017. *Kebijakan Pendidikan (dari Filosofi ke Implementasi)*, Bandung : Pustaka Setia.
- Sax, G. 1980. *Principles of educational and psychological measurement and evaluation, (2nd ed.)*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Widiarti. 2012. Peta Resistensi Vektor Demam Berdarah Dengue *Aedes aegypti* Terhadap Insektisida Kelompok Organofosfat, Karbamat dan Pyretroid di Propinsi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Balai Penelitian dan Pengembangan Vektor dan Reservoir Penyakit Salatiga